



PENGELOLAAN DESTINASI WISATA DAN PENGEMBANGAN PRODUK KULINER DI DESA BANGKET MONTEH KABUPATEN SUMBAWA BARAT

Oleh

Dewa Made Dirga¹, Hendri Yadi Saputra², Herlina³, Mandra⁴, Rizda Endean Ngoluanta Batubara⁵

^{1,2,3,4,5}Politeknik Pariwisata Lombok

Email: ¹dewa.dirga@ppl.ac.id

Article History:

Received: 04-12-2024

Revised: 16-12-2024

Accepted: 07-01-2025

Kata Kunci:

Destinasi Wisata,
Produk Kuliner, Desa
Bangket Monteh
Kabupaten Sumbawa
Barat

Abstrak: *Pengabdian Masyarakat Program Studi Tata Hidang dilaksanakan di Desa Bangket Monteh Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat. Area wisata yang dibangun di Desa Bangket Monte berbasis alam, dengan mengedepankan spot alami air terjun Ai Mual. Selain potensi Atraksi wisata, Desa Bangket Monte juga memiliki komoditas lokal dan pendukung lainnya untuk dikembangkan menjadi produk lokal yang menarik. Dalam pengembangan Desa Wisata aspek pengelolaan atau tata kelola juga merupakan suatu aspek yang sangat penting. Berdasarkan hasil pendampingan tahun 2023 dan berlanjut pada observasi tahap pertama pada bulan Mei 2024, masih terdapat permasalahan yang ditemukan di desa Bangket Monte, salah satunya yakni paket destinasi wisata dan produk minuman yang belum maksimal, kendatipun pada pendampingan tahun 2023 telah tampak perubahan infrastruktur dalam pengelolaan destinasi yang lebih baik dan variasi produk makanan dan minuman mulai nampak, namun desa Bangket Monteh belum dapat memanfaatkan komoditas lokal untuk dijadikan berbagai macam produk olahan. Berdasarkan hal tersebut, sehingga perlu dilakukan pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan destinasi wisata dan pemanfaatan hasil pertanian dan perkebunan untuk dijadikan sebagai produk wisata. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan menggunakan metode sosialisasi dan focus group discussion dengan Pemerintah Daerah, Swasta, Pemerintah Desa, Pengelola Desa Wisata Bangket Monteh, dan masyarakat Desa Wisata Bangket Monteh. Hasil dari sosialisasi dengan metode presentasi, dan Focus Group Discussion diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip pengelolaan desa wisata, dan dapat memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip penggunaan peralatan minuman yang digunakan, memahami metode pembuatan minuman, mengetahui bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan minuman, memahami cara penyajian minuman, pengemasan produk, hingga pemasaran produk*



PENDAHULUAN

Desa Bangkat Monteh terletak di Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat, Desa ini menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan, menampilkan perbukitan, danau, air terjun, dan lahan pertanian. Luas total Desa Bangkat Monteh mencakup 10.979.407 m², dengan jumlah penduduk 1.404 per tahun 2021. Desa Bangkat Monteh di Kecamatan Brang Rea berbatasan dengan Desa Sapugara Bree di utara, Desa Kalimantanong di selatan, Desa Lampok di timur, dan Manemeng di barat. Sumber mata pencaharian utama bagi penduduk Desa Bangkat Monteh adalah pertanian, khususnya di sawah dan perkebunan kopi robusta.

Desa Wisata Bangkat Monteh mulai dibentuk pada tahun 2022 dan masuk dalam kategori Desa Wisata Rintisan, yang dirintis oleh kelompok sadar wisata PARIRI BAREMA, sesuai dengan SK Kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumbawa Barat, Nomor 18 Tahun 2022, yang diketuai oleh Bapak Padi Pranata. Pokdarwis ini dibentuk dengan harapan dapat mengelola destinasi wisata yang ada di daerah Bangkat Monteh, mengenalkan ke masyarakat luas, baik dari sejarah peninggalan Belanda yang ada di desa tersebut, keindahan alam, maupun potensi kuliner yang ada, sehingga kedepannya dengan kunjungan baik dari wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, selain dari bertani.

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif atau Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (2021), terdapat 4 tahapan dalam pengembangan desa wisata, antara lain:

1. **Tahap rintisan**, Desa Wisata rintisan merupakan Desa Wisata yang terbentuk belum terlalu lama dan masih terbatas, baik dari atraksi yang ditawarkan maupun dari pengelolaan. Jenis Desa Wisata rintisan biasanya sudah dikunjungi wisatawan tetapi belum dikelola dengan baik.
2. **Tahap berkembang**, Desa Wisata berkembang merupakan Desa Wisata yang cukup stabil, sudah mulai dilirik oleh wisatawan, dan sudah mempunyai kepengurusan yang jelas.
3. **Tahap maju**, Kategori Desa Wisata Maju merupakan kategori Desa Wisata yang sudah memiliki Sumber Daya Manusia yang mulai sadar wisata, pada tahap ini pengembangan Desa Wisata sudah didukung dari anggaran dana Desa, sudah terdapat kelompok pengelola Desa Wisata, dan Desa Wisata sudah terdapat kunjungan wisatawan.
4. **Tahap mandiri**, Pada tahap ini, sudah terdapat inovasi-inovasi atraksi wisata yang dikembangkan oleh Masyarakat, Desa wisata telah mendapatkan pengakuan internasional, fasilitas dan infrastruktur memenuhi standar yang ditetapkan, dan manajemen Desa wisata telah dilakukan melalui kolaborasi pentahelix (melibatkan kerja sama antara pemerintah, industri pariwisata, masyarakat, akademisi, dan media).

Area wisata yang dibangun di Desa Bangkat Monteh berbasis alam, dengan mengedepankan spot alami air terjun Ai Mual (Basri et al., 2023). Melalui pengembangan potensi pariwisata yang baik, maka desa akan memiliki sumber pendapatan yang stabil dan berkelanjutan, pengembangan potensi wisata di suatu Desa memiliki tujuan untuk mengembangkan perekonomian Masyarakatnya (Rahmayanti et al., 2014).



Gambar 1 Air terjun Ai Mual

Sumber: Dokumentasi Tim PKM

Penduduk setempat menamakan air terjun tersebut dengan nama air terjun Ai Mual, air terjun ini memiliki kemiripan dengan air terjun Mata Jitu yang berada di Pulau Moyo Sumbawa, yaitu memiliki undak-undakan dan kolam-kolam yang berisi air berwarna hijau toska. Air terjun Ai Mual dapat ditempuh menggunakan kendaraan sekitar kurang lebih 5 menit dari Desa Bangkat Monteh, akses jalan menuju Air Terjun Ai Mual sudah sangat memadai, fasilitas untuk wisatawan sudah cukup memadai, seperti cafetaria, toilet, beberapa, gazebo, spot foto dan beberapa penunjang lainnya.



Gambar 2 Fasilitas Air terjun Ai Mual

Sumber: Dokumentasi Tim PKM

Selain air terjun, Desa Bangkat Monteh memiliki potensi atraksi wisata yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata, seperti kebun kopi, tradisi karapan kerbau, tracking, Goa dan Spot Glamping. Atraksi ini sudah berjalan, akan tetapi dengan sistem "by request" dari wisatawannya.

Selain potensi Atraksi wisata, Desa Bangkat Monteh juga memiliki komoditas lokal dan pendukung lainnya untuk dikembangkan menjadi produk lokal yang menarik, salah satunya yaitu susu kerbau dan biji kopi yang berasal dari desa tetangganya yaitu Raraq. Dalam pengembangan Desa Wisata aspek pengelolaan atau tata kelola juga merupakan suatu



aspek yang sangat penting, tata kelola Desa Wisata yang baik akan menentukan keberlangsungan dari suatu Desa Wisata (Wahyuningsih & Kirono, 2023).

Permasalahan di Lokasi

Berdasarkan hasil pra observasi yang didapatkan, diketahui manajemen pengelolaan atau tata kelola Desa Wisata Bangkat Monteh belum efektif, dan kurangnya pemahaman Masyarakat terhadap pemanfaatan hasil pertanian dan perkebunan untuk dapat dijadikan sebagai produk wisata. Oleh karena itu, Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat dalam mengelola Desa Wisata secara berkelanjutan, dan memanfaatkan hasil pertanian dan perkebunan Masyarakat untuk dijadikan sebagai produk wisata.

Solusi Permasalahan

A. Tawaran Solusi

Permasalahan manajemen pengelolaan atau tata kelola Desa Wisata Bangkat Monteh belum efektif, dan kurangnya pemahaman Masyarakat dalam pemanfaatan hasil pertanian dan perkebunan untuk dijadikan sebagai produk wisata. Hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada Masyarakat untuk meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan destinasi wisata dan pemanfaatan hasil pertanian dan perkebunan untuk dijadikan sebagai produk wisata.

B. Jenis Luaran

Adapun luaran yang dihasilkan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a. Luaran Wajib
 1. Jurnal Pengabdian Masyarakat
 2. Laporan
- b. Luaran Tambahan
 1. Meningkatkan kesadaran, dan keterampilan dalam pengelolaan Desa Wisata.
 2. Pemahaman Masyarakat dan Pengelola Desa Wisata dalam memanfaatkan komoditas lokal untuk dijadikan sebagai produk wisata.

METODE

Metode pelaksanaan yang akan digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

NO	TANGGAL	KEGIATAN	LUARAN	REMARK
1	21 Februari 2023	Identifikasi Permasalahan di Desa Bangkat Monteh 1. Bersama tokoh masyarakat dan Pokdarwis	1. Identifikasi permasalahan yang ada di Desa Bangkat Monteh. 2. Draft Proposal RAB	Daring
2	24 Februari 2023	2. Seminar Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat. 3. Diskusi dengan dinas pariwisata Kabupaten Sumbawa Barat.	1. Revisi Draft Proposal 2. Identifikasi permasalahan desa wisata KSB secara umum.	Luring



3	3-5 Maret 2023	<ol style="list-style-type: none">1. Kunjungan ke Desa Bangkat Monteh2. Diskusi rencana kegiatan pendampingan di Desa Bangkat Monteh.3. Identifikasi produk unggulan	Action plan	Visitasi ke desa
4	April 2023	<ol style="list-style-type: none">1. Membuat bisnis plan.2. Perotype produk	<ol style="list-style-type: none">1. Bisnis plan2. Produk	Poltekpar Lombok
5	11-12 Mei 2023	Pendampingan Desa Wisata.	<ol style="list-style-type: none">1. Implementasi bisnis plan.2. Implementasi produk unggulan.3. Bisnis model canvas	Visit ke Desa wisata
6	Juni 2023	Seminar Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat	Laporan	Poltekpar Lombok
7	Agustus 2023	<ol style="list-style-type: none">1. Publikasi.2. Laporan evaluasi.3. Rencana pendampingan thn 2024		

Jadwal Kegiatan

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Luaran Kegiatan	Lokasi Kegiatan
1	03 s/d 05 Maret	Pra Observasi	<ul style="list-style-type: none">➤ Diskusi rencana kegiatan pendampingan di Desa Bangkat Monteh.➤ Identifikasi produk unggulan	<ul style="list-style-type: none">➤ Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa Barat➤ Desa Wisata Bangkat Monte➤ Kantor Desa Bangkat Monte



	18 s/d 20 Agustus	Pelaksanaan Kegiatan Pebgabdiian Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelatihan Pembuatan minuman berbahan produk unggulan Desa Wisata Bangkat Monte ➤ Masyarakat Desa Wisata Bangkat Monte dapat membuat minuman sesuai dengan prosedur, peralatan, maupun sesuai secara organileptik. 	Balai Desa Bangkat Monte, Kabupaten Sumbawa Barat
--	-------------------	---	--	---

A. Koordinasi

Koordinasi dilakukan dalam rangka untuk diskusi dan komunikasi terkait pendampingan pengelolaan Destinasi wisata Ai Mual. Diskusi dan komunikasi dilakukan dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumbawa Barat beserta Kelompok Sadar Wisata Desa Bangkat Monteh.



Gambar 3 Koordinasi dengan DISPORAPAR Kab. Sumbawa Barat

Sumber: Dokumentasi Tim PKM

B. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Observasi lanjutan dilaksanakan di Desa Bangkat Monteh yang berlokasi di Kecamatan Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat yang bertujuan untuk menggali dan mengidentifikasi lebih dalam bagaimana pengembangan Destinasi Wisata Ai Mual, dari segi pengelolaan destinasi wisata dan pelatihan produk makanan dan minuman tradisional yang menjadi kebutuhan destinasi wisata Ai Mual masyarakat desa Bangkat Monteh sehingga dapat disusun dalam rencana kegiatan.



Gambar 4 Observasi Lapangan

Sumber: Dokumentasi Tim PKM

C. Sosialisasi dan Focus Group Discussion

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melaksanakan sosialisasi terkait materi pengelolaan destinasi wisata dan pemanfaatan hasil pertanian dan perkebunan untuk dijadikan sebagai produk wisata. Selanjutnya dilakukan diskusi tanya jawab.

D. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bangkat Monteh, Kecamatan Brang Ene, Kabupaten Sumbawa Barat dengan melibatkan pemangku kepentingan yang terdiri dari Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, Pengelola Desa Wisata Bangkat Monteh, dan masyarakat setempat. Adapun pelaksana kegiatan terdiri dari para Dosen Program Studi Diploma III Tata Hidang, Politeknik Pariwisata Lombok. Adapun untuk tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Sosialisasi

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melaksanakan sosialisasi dengan metode presentasi dengan tujuan memberikan pemahaman terkait materi pengelolaan Desa Wisata dan pemanfaatan komoditas lokal untuk dijadikan sebagai produk makanan dan minuman.

2. Fokus Grup Terpumpun (*Focus Group Discussion*)

Selanjutnya dilakukan Fokus Grup Terpumpun (*Focus Group Discussion*) bersama Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, Pengelola Desa Wisata Bangkat Monteh, dan masyarakat setempat. Fokus Grup Terpumpun (*Focus Group Discussion*) adalah bentuk wawancara semi-terstruktur dengan fokus pada topik atau isu yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan Evaluasi untuk mengetahui penilaian masyarakat terhadap pemahaman yang diberikan saat pelaksanaan kegiatan, sumber dana dan perkiraan dampak yang diberikan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan masyarakat (Wong, 2008).

HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diharapkan untuk memperoleh keberhasilan atau manfaat untuk dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Desa melalui pengembangan potensi pariwisata yang berkelanjutan, tata kelola desa yang baik, dan pemanfaatan komoditas lokal untuk dijadikan sebagai usaha kuliner minuman sehingga menjadi salah satu pendorong peningkatan perekonomian Masyarakat dan sekaligus sebagai daya tarik tersendiri di Desa wisata Bangkat Monteh.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui sosialisasi dengan metode presentasi, dan *Focus Group Discussion*. Kegiatan tersebut dihadiri 20 orang peserta, yang terdiri dari unsur Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, Pengelola Desa Wisata Bangkat Monteh, dan masyarakat Desa Wisata Bangkat Monteh.



Gambar 5 Presentasi materi program

Sumber: Dokumentasi Tim PKM

Semua peserta sangat antusias dan semangat untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dari awal sampai akhir. Hasil dari sosialisasi dengan metode presentasi, dan *Focus Group Discussion* diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip pengelolaan desa wisata, terutama dalam hal peningkatan kerja sama antara Pemerintah Daerah, Swasta, Pemerintah Desa, Pengelola Desa Wisata Bangkat Monteh, dan masyarakat Desa Wisata Bangkat Monteh dalam hal pengembangan potensi pariwisata dan pengelolaan tata kelola Desa. Kelembagaan dalam pengelolaan Desa Wisata sangat berperan dalam mengatur sumber daya dan distribusi manfaat dalam upaya peningkatan potensi pariwisata (Rahmayanti et al., 2014).



Gambar 6 Focus Group Discussion

Sumber: Dokumentasi Tim PKM

Melalui Sosialisasi dan presentasi terkait materi tentang pemanfaatan komoditas lokal untuk dijadikan sebagai produk makanan dan minuman diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada Masyarakat untuk mengembangkan beberapa jenis minuman khas dari bahan lokal, materi yang diberikan pada saat presentasi adalah memahami prinsip-prinsip dalam pembuatan minuman, memahami peralatan yang digunakan, prinsip-prinsip penggunaan peralatan minuman yang digunakan, memahami metode pembuatan minuman, mengetahui bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan minuman, memahami cara penyajian minuman, pengemasan produk, hingga pemasaran produk.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan mampu memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat dalam mengelola desa wisata dan pemanfaatan komoditas lokal. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan meningkatkan keterampilan mengelola desa wisata dan memberikan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan Desa Wisata serta pentingnya memanfaatkan komoditas lokal sebagai langkah untuk keberlanjutan ekonomi. Dengan adanya tim manajemen pengelola yang kompeten, diharapkan Desa wisata Bangkat Monteh, yang masih menjadi desa rintisan, dapat meningkat levelnya menjadi desa berkembang. sehingga kedepannya, desa Bangkat Monteh dapat lebih maju dan menjadi salah satu tujuan destinasi yang menarik di Desa Wisata Nusa Tenggara Barat.

SARAN

- Saran yang dapat diberikan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat antara lain:
- 1. Kerja Sama dengan Pemerintah dan Swasta:** Kolaborasi antara Pemerintah daerah, dan swasta lebih diperkuat kembali.
 - 2. Peningkatan Kapasitas SDM:** Perlu diadakannya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat lanjutan terkait program-program pelatihan lanjutan tentang pembuatan dan penyusunan paket wisata, dan pemasaran digital.



- 3. Membentuk Lingkungan Bisnis dan Wirausaha:** Perlu diadakannya kegiatan lanjutan dalam membentuk lingkungan bisnis dan wirausaha yang baik yang bertujuan menjadikan desa wisata yang mandiri, kreatif dan produktif.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Basri, K., Ayu, P., Tila, M., & Wandari, O. S. (2023). *Jurnal Abdi Anjani Jurnal Abdi Anjani*. 1(1), 25–29.
- [2] Rahmayanti, D., Indah, V., & Pinasti, S. (2014). Dampak Keberadaan Objek Wisata... (Yunita Dwi Rahmayanti) DAMPAK KEBERADAAN OBJEK WISATA WADUK SERMO TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI SREMO, KULON PROGO, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *E-Societas*, 1–15. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/view/12527>
- [3] Wahyuningsih, S., & Kirono, C. S. (2023). *Revisi+Jurnal+Pengabdian+Sri+Wahyuni*. 01(01), 23–28.
- [4] Wong, L. P. (2008). Focus group discussion: A tool for health and medical research. *Singapore Medical Journal*, 49(3), 256–261.
- [5] Novalia Sulastri, Kristanto, K., & Maria Reppu'. (2024). PENGEMBANGAN WISATA BUNTU TIROAN: INOVASI DAN DAMPAK SOSIAL DI LEMBANG PERINDINGAN, TANA TORAJA . *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(7), 991–998. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/9101>
- [6] Danang Sunyoto, Tri Nur Rohmah, & Iwan Budiherwanto. (2024). MOTIVASI MEMBUKA DESTINASI DESA WISATA DENGAN MEMANFAATKAN SUMBER DAYA ALAM. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(11), 2187–2198. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/7621>
- [7] hasni, H., Theresyam Kabanga, & Bartholomeus Tamben. (2025). OPTIMALISASI TEKNOLOGI DIGITAL: INOVASI DALAM PENGEMBANGAN PARAWISATA REA TULAK LANGI KABUPATEN TANA TORAJA. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(8), 1251–1258. Retrieved from <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/9310>
- [8] Hadi Sampurna, Rendra Chriestedy P, Rondhi, R., & Noer Novijanto. (2022). EKSPLORASI KONSEP WISATA DESA DI DESA WALIDONO BONDOWOSO. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 5081–5090. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i6.3858>
- [9] M.Ariza, Sutedi, & Susanti. (2022). MARKETING DI DESA WAYRATAI KABUPATEN PESAWARAN. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(8), 1663–1666. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i8.951>